

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses yang menandakan bahwa bayi telah mendekati usia cukup bulan untuk dilahirkan (Siragih, 2023). Tahapan ini melibatkan rangkaian peristiwa kompleks, dimulai dengan kontraksi rahim hingga berakhir dengan keluarnya bayi, plasenta, dan selaput janin dari tubuh ibu. Terdapat dua metode utama dalam persalinan, yaitu persalinan normal melalui vagina secara alami dan operasi caesar (*Sectio Caesarea*), di mana bayi dikeluarkan melalui sayatan pada perut dan rahim.

Sc adalah tindakan medis untuk mengeluarkan bayi dengan membuat irisan pada dinding perut serta rahim ibu. Prosedur ini dilakukan dengan syarat bahwa rahim masih dalam kondisi utuh dan berat janin melebihi 500 gram (Harriya Novidha, Donna; Friyandini, 2021). *Sectio Caesarea* disarankan jika terdapat indikasi medis yang dapat menghambat proses persalinan, meliputi aspek-aspek seperti janin (*passenger*), kanal lahir (*passage*), kekuatan otot rahim (*power*), atau hal-hal lain yang berkontribusi. Namun, ada juga pandangan yang menyebutkan bahwa tidak selalu terdapat indikasi pasti untuk melakukan prosedur ini.

Persalinan *Sc* mempunyai risiko komplikasi lima kali lebih besar daripada persalinan normal. Malpresentase janin, preeklampsia, eklamsi, anemia, dan bayi besar adalah beberapa indikasi medis penyulit persalinan yang dapat diantisipasi atau

dicegah melalui tindakan preventif dan promotif (Dila et al, 2022).

Seringkali, *Sectio Casearea* akan menyebabkan berbagai masalah, salah satunya adalah ibu yang mempunyai gangguan pola tidur. Masalah tidur diartikan sebagai masalah kualitas dan kuantitas waktu tidur yang disebabkan oleh faktor eksternal yang mengakibatkan rasa tidak nyaman atau mengambat gaya hidup yang dijalankan (Tim Pokja SKDI DPP PPNI 2016).

Menurut *World Healt Organization* (WHO) Data global menunjukkan bahwa angka persalinan *Sectio Caesarea* mengalami peningkatan di seluruh dunia, melampaui batas aman yang direkomendasikan (WHO 2021.) sebesar 10-15%. Empat wilayah dengan angka metode *Sectio Caesarea* tertinggi adalah Amerika Latin dan Karibia 40%, Eropa 25%, Asia 19,2%, dan Afrika 7,3%.

Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi persalinan dengan tindakan caesar di Indonesia mencapai 17,6%. Wilayah dengan angka tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 31,3%, sedangkan Papua memiliki angka terendah, yaitu 6,7% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan Data Rekam Medis di Rumah Sakit Tk II Ridwan Meuraksa Jakarta Timur di Ruang Krisan pada bulan Januari 2024 hingga Januari 2025 terdapat 131 angka persalinan SC dan terdapat 30 kasus yang mengalami gangguan pola tidur. Pada tahun 2024, jumlah pasien yang melalui tindakan bedah *Sectio Caesarea* (SC) di angka 23% yang mengalami komplikasi dan pasien melalui partus spontan diangka sebanyak 85 % dari seluruh persalinan. Terdapat beberapa komplikasi untuk tindakan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Tk II Ridwan Meuraksa berada di presentase 2,4% pada kasus dengan janin sungsang, untuk partus lama di angka 3,8%, lilitan tali pusat

di angka 0,5%, plasenta tertinggal di angka 0,2%, hipertensi di angka 2,1%, anemia di angka 5,2%, perdarahan di angka 2,7%, kejang di angka 0,2%, ketuban pecah dini di angka 2,8%, dan lain-lainnya di angka 3,6%.

Sangat penting untuk memiliki waktu tidur yang cukup selama periode postpartum, karena kurangnya waktu tidur dapat menyebabkan berbagai konsekuensi, seperti penundaan involusi uterus, peningkatan jumlah perdarahan, tekanan mental, dan ketidaknyamanan merawat diri sendiri dan bayinya (Utami 2020). Sebab itu, pasien yang telah menjalani *Sectio Caesarea* wajib tidur sekitar 8 jam pada malam hari dan 1 jam pada siang hari karena mereka membutuhkan kualitas tidur yang baik. Penatalaksanaan keperawatan yang dapat dilakukan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tidur ibu post *Sectio Caesarea* karena masalah yang muncul sebagai hasil dari kualitas dan jumlah tidur yang buruk.

Dampak kurang tidur pada ibu post partum dapat membawa dampak negatif, diantaranya penurunan produksi ASI, terhambatnya involusi uterus, ketidakmampuan merawat bayi, bahkan bisa depresi (Siwi, 2017).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh penulis untuk menangani masalah tidur ibu yang baru melahirkan setelah *Sectio Caesarea*, termasuk upaya promotif, di mana perawat mempromosikan kesehatan kepada ibu untuk meningkatkan kesehatan mereka dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya tidur pasca melahirkan, *Sectio Caesarea*, yang akan menjelaskan pentingnya pola tidur, manfaat tidur yang cukup, dan kerugian tidur yang tidak cukup.

Upaya kedua adalah preventif, yang berarti melakukan hal-hal untuk mencegah masalah kesehatan yang mengancam di masa depan. Misalnya, mengajarkan ibu

untuk membuat jadwal tidur yang teratur, melakukan pijat atau pengaturan posisi, dan memberi mereka teknik relaksasi otot autogenik atau metode nonfarmakologi lainnya untuk membantu mereka tidur lebih cepat.

Upaya kuratif, di mana perawat bekerja sama dengan tenaga medis lain, termasuk berkolaborasi dengan dokter untuk memberikan obat tidur jika perlu dan upaya rehabilitatif, yaitu mendorong ibu untuk membuat kebiasaan tidurnya sendiri

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yaitu “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Dengan Gangguan Pola Tidur di Rumah Sakit Tk II Ridwan Meuraksa”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah dalam studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesrea* Dengan Gangguan Pola Tidur Di Rumah Sakit Tk II Moh Ridwan Meuraksa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Data Rekam Medis di Rumah Sakit Tk II Ridwan Meuraksa Jakarta Timur di Ruang Krisan pada bulan Januari 2024 hingga Januari 2025 terdapat 131 angka persalinan SC dan terdapat 30 kasus pada gangguan pola tidur. Pada tahun 2024, jumlah pasien yang melalui tindakan bedah *Sectio Caesarea* (SC) di angka 23,5% yang mengalami komplikasi dan pasien melalui partus spontan diangka sebanyak 85 % dari seluruh persalinan. Terdapat beberapa komplikasi untuk tindakan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Tk II Ridwan Meuraksa berada di presentase 2,4% pada kasus dengan janin sungsang, untuk partus lama di angka 3,8%, lilitan tali pusat di angka 0,5%, plasenta tertinggal di

angka 0,2%, hipertensi di angka 2,1%, anemia di angka 5,2%, perdarahan di angka 2,7%, kejang di angka 0,2%, ketuban pecah dini di angka 2,8%, dan lain-lainnya di angka 3,6%.

Berdasarkan angka kejadian di Rumah Sakit TK II Ridwan Meuraksa dan hasil penelitian data diatas, dirumuskan pertanyaan penelitian “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Dengan Gangguan Pola Tidur Di Rumah Sakit TK II Ridwan Meuraksa?”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan dan melaksanakan Asuhan Keperawatan kepada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* dengan Gangguan Pola Tidur di Rumah Sakit Tk II Moh Ridwan Meuraksa Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan proses pengkajian keperawatan pada ibu pasca persalinan melalui operasi *Sectio Caesarea* yang mengalami gangguan tidur di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Ridwan Meuraksa.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan terhadap ibu post partum dengan riwayat *Sectio Caesarea* yang mengalami gangguan pola tidur di Rumah Sakit Tk II Moh. Ridwan Meuraksa.
- c. Merancang rencana asuhan keperawatan bagi ibu pasca *Sectio Caesarea* yang mengalami kesulitan tidur di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Ridwan Meuraksa.

- d. Menerapkan intervensi keperawatan pada pasien ibu post partum setelah tindakan *Sectio Caesarea* yang mengalami gangguan tidur di Rumah Sakit Tk II Moh. Ridwan Meuraksa.
- e. Melaksanakan tahapan evaluasi terhadap ibu pasca persalinan *Sectio Caesarea* dengan masalah pola tidur di Rumah Sakit Tk II Moh. Ridwan Meuraksa.
- f. Menggali dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat selama proses pengambilan kasus berlangsung.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan dan menjadi contoh referensi khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* dengan gangguan pola tidur di Rumah Sakit Tk II Ridwan Meuraksa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan dapat membantu pasien dan keluarga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemberian asuhan keperawatan ibu post partum *Sectio Caesraea* dengan gangguan pola tidur.

- b. Bagi perawat

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu meningkatkan kompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif

melaksanakan intervensi keperawatan mandiri pada ibu post partum *Sectio Caesarea* dengan gangguan pola tidur.

c. Bagi rumah sakit

Dengan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit serta memberikan pelayanan terbaik terutama dalam pemberian asuhan keperawatan ibu post partum *Sectio Caesarea* dengan gangguan pola tidur.

d. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pustaka sebagai bahan referensi, pelengkap, dan penambahan pengetahuan bagi mahasiswa dalam melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan ibu post partum *Sectio Caesarea* dengan gangguan pola tidur.